Gudang Jurnal Pengabdian Masyarakat
Volume 5 ; Nomor 1 ; Januari 2027 ; Page 161-168
Doi : https://doi.org/10.59435/gjpm.v5i1.2411
Website : https://gudangjurnal.com/index.php/gjpm
E-ISSN : 3024-8019

Pengenalan Minat dan Bakat untuk Pemilihan Mata Pelajaran Siswa Kelas X SMA Kartika XX-1 Makassar

Nuratthahirah Ansar [1], Nurul Ismi Ainun[2], Muhammad Ikhsan M. Mala[3], Mutia Azzahrah[4], Zhafarina Marzani Izzati[5], Jasmine Inayah Mardhatilah[6]

[1, 3, 4] Program Studi Psikologi, Universitas Negeri Makassar
[2]Lembaga Psikologi Intelektualita Makassar
[5, 6] Program Studi Psikologi, Universitas Hasanuddin
[1]nuratthahirah.ansar@unm.ac.id, [2]nurulismiainun@gmail.com, [3]muhikhsan.230701501066@student.unm.ac.id,
[4]mutiaazzahrah46@gmail.com, [5]sasazhafarina@gmail.com, [6]mardhatilahji23c@student.unhas.ac.id

Abstrak

Pemahaman mengenai minat dan bakat penting bagi siswa dalam mempertimbangkan pilihan mata pelajaran dan merencanakan pendidikan lanjutan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan pemahaman kepada siswa kelas X SMA Kartika XX-1 Makassar mengenai pentingnya mengenali minat, bakat, dan potensi diri. Kegiatan dilaksanakan pada Senin, 23 November 2026, dengan melibatkan 25 siswa melalui metode psikoedukasi. Pelaksanaan kegiatan meliputi penyampaian materi menggunakan media PowerPoint, tanya jawab, diskusi, pengerjaan inventori minat berbasis model RIASEC, pembahasan hasil, ice breaking, dan refleksi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh peserta telah mengikuti pengerjaan inventori RIASEC untuk memperoleh gambaran awal mengenai kecenderungan minat masing-masing. Hasil inventori dibahas secara langsung bersama dua peserta yang bersedia, sedangkan hasil peserta lainnya disampaikan secara pribadi melalui WhatsApp. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi kecenderungan minat dan menghubungkannya dengan pertimbangan pilihan akademik serta pendidikan lanjutan. Namun, karena kegiatan belum disertai pengukuran sebelum dan sesudah pelaksanaan, peningkatan pemahaman peserta belum dapat disimpulkan secara kuantitatif. Dengan demikian, psikoedukasi ini menjadi langkah awal dalam memfasilitasi pengenalan potensi diri siswa.

Kata Kunci: Minat, Bakat, Psikoedukasi, Mata Pelajaran, Siswa SMA

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan individu karena memberikan kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan potensi diri. Pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), siswa mulai dihadapkan pada berbagai pilihan akademik yang dapat berkaitan dengan arah pendidikan selanjutnya. Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam proses tersebut adalah kemampuan siswa untuk mengenali minat dan bakat yang dimiliki. Pemahaman terhadap potensi diri dapat membantu siswa mempertimbangkan pilihan pendidikan yang sesuai dengan ketertarikan dan kemampuan masing-masing.

Minat merupakan kecenderungan individu untuk memberikan perhatian dan ketertarikan terhadap bidang atau aktivitas tertentu, sedangkan bakat berkaitan dengan potensi kemampuan yang dapat dikembangkan melalui proses belajar dan latihan. Kedua aspek tersebut dapat membantu individu mengenali bidang yang disukai sekaligus kemampuan yang berpotensi untuk dikembangkan. Oleh karena itu, pengenalan minat dan bakat penting diberikan sejak jenjang pendidikan menengah sebagai salah satu dasar dalam menentukan pilihan akademik.

Pentingnya pengenalan minat dan bakat juga berkaitan dengan penerapan Kurikulum Merdeka yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih mata pelajaran sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya. Panduan Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2024) menjelaskan bahwa pemilihan mata pelajaran perlu mempertimbangkan potensi serta rencana pendidikan peserta didik. Dengan demikian, siswa perlu memiliki pemahaman mengenai dirinya sebelum menentukan pilihan mata pelajaran yang dapat mendukung pendidikan lanjutan.

Meskipun demikian, proses mengenali minat dan bakat tidak selalu mudah bagi setiap siswa. Sebagian siswa mungkin belum memiliki gambaran yang jelas mengenai bidang yang diminati maupun kemampuan yang dimiliki. Kondisi tersebut dapat menyebabkan siswa mengalami kebingungan ketika menentukan pilihan mata pelajaran atau mempertimbangkan pendidikan pada jenjang berikutnya. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukatif yang dapat membantu siswa memperoleh pemahaman mengenai potensi diri dan menghubungkannya dengan pilihan pendidikan.

Kebutuhan tersebut juga ditemukan berdasarkan kondisi awal di SMA Kartika XX-1 Makassar. Berdasarkan wawancara awal secara daring dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan dan Humas pada 13 November 2026, diperoleh informasi bahwa siswa kelas X membutuhkan tes minat dan bakat. Kebutuhan tersebut menunjukkan adanya perhatian dari pihak sekolah terhadap pentingnya membantu siswa mengenali potensi dirinya, khususnya dalam

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

menentukan pilihan mata pelajaran dan mempersiapkan pendidikan lanjutan. Informasi dari pihak sekolah ini menjadi salah satu dasar bagi tim pengabdian yakni mahasiswa magang dari Pogram Studi Psikologi Universitas Negeri Makassar dan Universitas Hasanuddin serta Lembaga Psikologi Intelektualita Makassar untuk menyelenggarakan kegiatan pengenalan minat dan bakat melalui psikoedukasi. Meskipun psikoedukasi tidak menggantikan fungsi tes minat dan bakat, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam memberikan pengetahuan kepada siswa mengenai minat, bakat, dan pentingnya memahami potensi diri sebelum menentukan pilihan akademik.

Sejumlah penelitian dan kegiatan pengabdian terdahulu juga telah membahas pentingnya pengenalan diri dan perencanaan pendidikan bagi siswa. Adhyatma (2023) melaksanakan program pendampingan integrasi bakat dan minat dalam memilih mata pelajaran bagi siswa kelas X. Kegiatan tersebut menggunakan psikotes bakat dan minat serta psikoedukasi. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai bakat dan minat serta keyakinan dalam menentukan pilihan mata pelajaran. Alaydrus dan Nik Abd Rahman (2022) mengkaji strategi siswa SMA di Indonesia dalam mengambil keputusan pemilihan jurusan akademik. Penelitian tersebut menunjukkan pentingnya berbagai pertimbangan, termasuk informasi mengenai diri sendiri dan alternatif pendidikan, dalam proses pengambilan keputusan akademik.

Chen et al. (2022) mengembangkan intervensi karier daring bagi 957 siswa kelas X di Tiongkok. Intervensi tersebut mencakup pembelajaran perencanaan karier, asesmen minat, konsep diri akademik, dan informasi jurusan perguruan tinggi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kesiapan karier serta penurunan kesulitan pengambilan keputusan karier setelah intervensi. Gashi et al. (2023) meneliti efektivitas lokakarya bimbingan karier pada 47 siswa sekolah menengah. Kegiatan tersebut mencakup pengenalan diri, eksplorasi karier, informasi jalur pendidikan, dan pengambilan keputusan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan efikasi diri karier dan tujuan karier peserta setelah mengikuti lokakarya.

Cahyaningtyas et al. (2023) menemukan adanya hubungan positif antara kesadaran diri dan pengambilan keputusan karier pada siswa SMA. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman individu terhadap dirinya merupakan salah satu aspek yang berkaitan dengan proses menentukan pilihan pendidikan dan karier. Wang dan Liu (2022) menguji konseling kelompok berbasis *Cognitive Information Processing* dan *Social Cognitive Career Theory* pada 81 siswa kelas X dan XI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi tersebut dapat membantu meningkatkan kemampuan adaptasi karier siswa, terutama pada peserta dengan kemampuan adaptasi karier yang rendah.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa pengenalan diri, eksplorasi minat, dan pemberian informasi pendidikan memiliki peran dalam membantu siswa mempersiapkan pilihan akademik dan masa depan. Meskipun demikian, kegiatan pengabdian ini memiliki fokus khusus pada pemberian psikoedukasi mengenai pengenalan minat dan bakat kepada siswa kelas X SMA Kartika XX-1 Makassar. Kegiatan ini didasarkan pada kebutuhan awal yang disampaikan oleh pihak sekolah mengenai perlunya tes minat dan bakat bagi siswa kelas X. Berbeda dengan kegiatan yang menggunakan asesmen atau intervensi karier secara lebih luas, kegiatan ini berfokus pada pemberian pemahaman dasar mengenai minat, bakat, dan potensi diri sebagai bekal awal bagi siswa dalam mempertimbangkan pilihan mata pelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan pemahaman kepada siswa kelas X SMA Kartika XX-1 Makassar mengenai pentingnya mengenali minat dan bakat dalam mendukung pemilihan mata pelajaran serta perencanaan pendidikan lanjutan. Melalui kegiatan psikoedukasi, siswa diharapkan mampu memahami potensi diri, mempertimbangkan kesesuaian antara minat dan kemampuan, serta memiliki gambaran yang lebih terarah dalam mempersiapkan pilihan pendidikan pada masa mendatang.

METODE

Tahapan Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode psikoedukasi, yaitu pemberian informasi dan pengetahuan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai suatu topik tertentu. Metode ini digunakan untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai minat, bakat, potensi diri, serta keterkaitannya dengan pemilihan mata pelajaran dan perencanaan pendidikan lanjutan.

SMA Kartika XX-1 Makassar dipilih sebagai lokasi pelaksanaan pengabdian berdasarkan hasil koordinasi dan wawancara awal secara daring dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan dan Humas pada 13 November 2026. Berdasarkan wawancara tersebut, diperoleh informasi bahwa siswa kelas X membutuhkan tes minat dan bakat. Informasi ini menunjukkan adanya kebutuhan dari pihak sekolah untuk memberikan perhatian terhadap pengenalan potensi diri siswa, khususnya sebagai salah satu pertimbangan dalam menentukan pilihan mata pelajaran dan merencanakan pendidikan lanjutan. Atas dasar tersebut, tim pengabdian yakni mahasiswa magang dari Pogram Studi Psikologi Universitas Negeri Makassar dan Universitas Hasanuddin serta Lembaga Psikologi Intelektualita Makassar memilih SMA Kartika XX-1 Makassar sebagai lokasi kegiatan dengan memberikan psikoedukasi mengenai pengenalan minat dan bakat.

Kegiatan dilaksanakan pada Senin, 23 November 2026, pukul 08.30–10.45 WITA, bertempat di SMA Kartika XX-1 Makassar. Sasaran kegiatan adalah 25 siswa kelas X. Penyampaian materi dilakukan menggunakan metode ceramah dengan bantuan media presentasi *PowerPoint* (PPT). Selain penyampaian materi, kegiatan juga dilengkapi dengan sesi tanya jawab, diskusi, pengerjaan alat tes *RIASEC*, pembahasan hasil RIASEC, refleksi, dan *ice breaking* untuk mendukung keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas beberapa tahapan berikut.

a. Tahap Persiapan

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

Tahap persiapan diawali dengan melakukan koordinasi bersama pihak sekolah untuk mengetahui kebutuhan siswa yang berkaitan dengan pengenalan minat dan bakat. Informasi mengenai kebutuhan tersebut diperoleh melalui wawancara awal secara daring dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan dan Humas pada 13 November 2026. Selanjutnya, tim pengabdian menentukan tema kegiatan, menyusun materi psikoedukasi, menyiapkan media presentasi berupa PPT, serta mempersiapkan alat tes *RIASEC* yang akan digunakan dalam kegiatan. Materi dan aktivitas disusun dengan mempertimbangkan karakteristik serta kebutuhan siswa kelas X agar sesuai dengan tujuan pengabdian.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan secara langsung kepada 25 siswa kelas X SMA Kartika XX-1 Makassar pada pukul 08.30–10.45 WITA. Kegiatan diawali dengan pembukaan, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi menggunakan metode ceramah berbantuan PPT. Materi yang diberikan meliputi pengenalan minat dan bakat, pemahaman potensi diri, serta keterkaitan antara minat dan bakat dengan pemilihan mata pelajaran dan perencanaan pendidikan lanjutan.

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diskusi yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pertanyaan maupun pendapat terkait materi. Selanjutnya, siswa mengikuti pengerjaan inventori minat berdasarkan teori pilihan karier John L. Holland yang dikenal dengan model RIASEC. Holland (1997) mengemukakan bahwa minat individu dapat dikelompokkan ke dalam enam tipe, yaitu *Realistic* (R), yang berkaitan dengan aktivitas praktis; *Investigative* (I), yang berorientasi pada kegiatan analitis dan pemecahan masalah; *Artistic* (A), yang berkaitan dengan kreativitas; *Social* (S), yang berorientasi pada interaksi dan membantu orang lain; *Enterprising* (E), yang berkaitan dengan kepemimpinan dan kegiatan memengaruhi orang lain; serta *Conventional* (C), yang menyukai aktivitas terstruktur dan pengelolaan informasi.

Model RIASEC digunakan dalam kegiatan ini untuk membantu siswa mengenali kecenderungan minat pribadi sebagai salah satu bahan eksplorasi diri dalam mempertimbangkan pilihan mata pelajaran dan pendidikan lanjutan. Relevansi penggunaan model ini didukung oleh penelitian Meireles dan Primi (2015) yang menemukan bukti validitas dan reliabilitas pengukuran enam tipe karier Holland pada siswa sekolah menengah. Selain itu, Wall dan Baker (1997) menunjukkan bahwa inventori minat berbasis RIASEC dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan pilihan mata pelajaran dan pilihan karier siswa sekolah menengah.

Meskipun demikian, hasil inventori dalam kegiatan ini hanya digunakan sebagai gambaran awal kecenderungan minat, bukan sebagai ukuran langsung kemampuan atau bakat maupun penentu tunggal pilihan pendidikan siswa. Setelah pengerjaan selesai, hasil RIASEC dibahas secara langsung bersama dua peserta yang bersedia mengikuti pembahasan pada saat kegiatan berlangsung. Sementara itu, hasil peserta lainnya dikirimkan secara pribadi melalui aplikasi WhatsApp kepada masing-masing peserta.

Selama rangkaian kegiatan, tim pengabdian juga menyisipkan *ice breaking* sebagai selingan untuk menciptakan suasana yang lebih interaktif dan menjaga keterlibatan peserta. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan sesi refleksi yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk meninjau kembali materi serta menghubungkannya dengan pemahaman mengenai minat dan potensi diri.

c. Tahap Penutup

Tahap penutup merupakan bagian akhir dari rangkaian kegiatan pengabdian. Pada tahap ini, kegiatan diakhiri setelah seluruh rangkaian penyampaian materi dan aktivitas bersama peserta selesai dilaksanakan. Tim pengabdian juga melakukan dokumentasi melalui foto bersama dengan para peserta. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan sebagai bentuk edukasi awal untuk membantu siswa memahami pentingnya mengenali minat dan bakat dalam mempertimbangkan pilihan akademik serta mempersiapkan pendidikan lanjutan.

Metode Penyelesaian Masalah

Permasalahan yang menjadi perhatian dalam kegiatan ini adalah adanya kebutuhan siswa kelas X SMA Kartika XX-1 Makassar terhadap pengenalan minat dan bakat, sebagaimana disampaikan oleh pihak sekolah dalam wawancara awal. Untuk merespons kebutuhan tersebut, tim pengabdian menggunakan pendekatan psikoedukasi melalui penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, pengerjaan alat tes *RIASEC*, pembahasan hasil, *ice breaking*, dan refleksi.

Materi yang diberikan mencakup pengenalan minat dan bakat, potensi diri, serta pentingnya mempertimbangkan ketertarikan dan kemampuan dalam pemilihan mata pelajaran dan perencanaan pendidikan lanjutan. Penggunaan PPT membantu penyampaian informasi secara terstruktur, sedangkan pengerjaan RIASEC memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi kecenderungan minatnya. Pembahasan hasil secara langsung dan penyampaian hasil secara pribadi melalui WhatsApp menjadi bagian dari tindak lanjut pengerjaan alat tes. Melalui pendekatan tersebut, siswa diharapkan memperoleh pengetahuan awal yang dapat membantu mereka mengenali potensi diri dan menjadikannya sebagai salah satu dasar dalam menentukan pilihan akademik**.**

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Pengenalan Minat dan Bakat untuk Mendukung Pemilihan Mata Pelajaran sebagai Perencanaan Pendidikan Lanjutan" telah dilaksanakan pada Senin, 23 November 2026, bertempat di SMA Kartika XX-1 Makassar. Kegiatan berlangsung selama 2 jam 15 menit, yaitu pukul 08.30–10.45 WITA, dengan melibatkan 25 siswa kelas X. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk psikoedukasi yang bertujuan memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya mengenali minat dan bakat sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam menentukan pilihan mata pelajaran dan merencanakan pendidikan lanjutan.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembukaan, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi menggunakan metode ceramah berbantuan media presentasi *PowerPoint* (PPT). Materi yang disampaikan mencakup pengenalan minat dan bakat, pemahaman potensi diri, serta keterkaitan antara minat dan bakat dengan pemilihan mata pelajaran dan perencanaan pendidikan lanjutan. Penyampaian materi diarahkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa bahwa setiap individu memiliki ketertarikan dan potensi kemampuan yang berbeda sehingga penting untuk mengenali karakteristik diri sebelum menentukan pilihan akademik.



Gambar 1. Penyampaian Materi Pengenalan Minat dan Bakat kepada Siswa Kelas X SMA Kartika XX-1 Makassar

Selama penyampaian materi, kegiatan tidak hanya berlangsung satu arah, tetapi juga disertai sesi tanya jawab dan diskusi. Siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan maupun pendapat yang berkaitan dengan materi. Peserta menunjukkan keterlibatan melalui keaktifan dalam mengikuti pembahasan dan berpartisipasi selama sesi tanya jawab serta diskusi. Suasana kegiatan juga dibuat lebih interaktif dengan menyisipkan *ice breaking* di sela-sela rangkaian kegiatan. Aktivitas tersebut menjadi selingan agar peserta tetap terlibat dan dapat mengikuti kegiatan dengan suasana yang lebih menyenangkan.

Setelah penyampaian materi dan diskusi, kegiatan dilanjutkan dengan pengerjaan alat tes *RIASEC*. Aktivitas ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi kecenderungan minat berdasarkan enam tipe, yaitu *Realistic, Investigative, Artistic, Social, Enterprising,* dan *Conventional*. Melalui pengerjaan alat tes tersebut, siswa memperoleh gambaran awal mengenai bidang aktivitas yang sesuai dengan ketertarikan masing-masing. Setelah seluruh peserta menyelesaikan pengerjaan, hasil RIASEC dibahas secara langsung kepada dua peserta yang bersedia memperoleh penjelasan pada saat kegiatan berlangsung. Sementara itu, hasil peserta lainnya dikirimkan secara pribadi melalui aplikasi WhatsApp kepada masing-masing peserta.

Rangkaian kegiatan kemudian dilanjutkan dengan sesi refleksi. Pada sesi ini, siswa diajak untuk meninjau kembali materi yang telah disampaikan serta menghubungkannya dengan pemahaman mengenai minat dan potensi diri masing-masing. Kegiatan ditutup dengan dokumentasi foto bersama antara tim pengabdian dan para peserta.

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.



Gambar 2. Foto Bersama Tim Pengabdian dan Siswa Kelas X SMA Kartika XX-1 Makassar

Pengenalan Minat dan Bakat sebagai Bentuk Pemahaman Diri

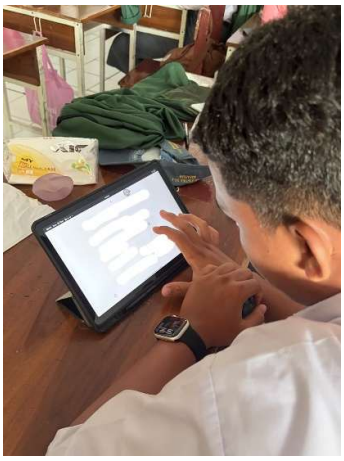
Pengenalan minat dan bakat menjadi materi utama dalam kegiatan pengabdian ini. Siswa diberikan pemahaman bahwa setiap individu memiliki ketertarikan dan potensi kemampuan yang berbeda. Minat berkaitan dengan ketertarikan individu terhadap bidang atau aktivitas tertentu, sedangkan bakat berkaitan dengan potensi kemampuan yang dapat dikembangkan melalui proses belajar dan latihan.

Pemahaman terhadap kedua aspek tersebut penting bagi siswa kelas X karena mereka mulai dihadapkan pada berbagai pilihan akademik yang dapat berkaitan dengan rencana pendidikan selanjutnya. Siswa perlu mengenali bidang yang diminati sekaligus mempertimbangkan kemampuan yang dimiliki agar dapat menentukan pilihan secara lebih terarah. Dengan demikian, pengenalan minat dan bakat dapat menjadi langkah awal bagi siswa untuk memahami karakteristik dirinya sebelum menentukan pilihan mata pelajaran.

Hal ini sejalan dengan penelitian Cahyaningtyas et al. (2023) yang menemukan adanya hubungan positif antara kesadaran diri dan pengambilan keputusan karier pada siswa SMA. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman individu terhadap dirinya merupakan salah satu aspek yang berkaitan dengan proses menentukan pilihan pendidikan dan karier. Oleh karena itu, pemberian psikoedukasi mengenai pengenalan minat dan bakat menjadi relevan untuk membantu siswa memahami potensi diri sebagai bagian dari persiapan pengambilan keputusan akademik.

Pengerjaan Alat Tes RIASEC sebagai Upaya Eksplorasi Minat

Selain memperoleh materi secara teoritis, siswa juga mengikuti pengerjaan alat tes RIASEC sebagai salah satu aktivitas dalam kegiatan psikoedukasi. RIASEC merupakan pendekatan pengenalan minat berdasarkan enam tipe, yaitu *Realistic, Investigative, Artistic, Social, Enterprising,* dan *Conventional*. Keenam tipe tersebut menggambarkan kecenderungan ketertarikan individu terhadap aktivitas dan lingkungan tertentu.



Gambar 3. Waktu Pengerjaan Tes RIASEC

Setelah pengerjaan alat tes selesai, hasil RIASEC dibahas secara langsung kepada dua peserta yang bersedia memperoleh penjelasan pada saat kegiatan berlangsung. Sementara itu, hasil pengerjaan peserta lainnya disampaikan secara pribadi melalui aplikasi WhatsApp kepada masing-masing peserta. Penyampaian hasil secara pribadi dilakukan agar setiap siswa dapat memperoleh informasi mengenai kecenderungan minatnya masing-masing tanpa harus membahas hasil tersebut di hadapan seluruh peserta. Ringkasan hasil tes dari 25 siswa tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Tes RIASEC

No.	Inisial Nama	Minat ke-1	Minat ke-2	Minat ke-3
1	ANP	Investigatif	Sosial	Conventional
2	AAPIA	Investigatif	Sosial	Artistik
3	ADANH	Artistik	Sosial	Enterprising
4	AMC	Realistik	Sosial	Enterprising
5	ANF	Sosial	Conventional	Enterprising
6	FF	Sosial	Conventional	Enterprising
7	J	Artistik	Enterprising	Sosial
8	MRR	Sosial	Conventional	Realistik
9	JSB	Sosial	Investigatif	Enterprising
10	SZH	Investigatif	Artistik	Sosial
11	ANH	Sosial	Conventional	Enterprising
12	NJ	Artistik	Investigatif	Conventional
13	AMFIAI	Enterprising	Conventional	Realistik
14	MKAS	Conventional	Artistik	Realistik
15	MA	Enterprising	Conventional	Artistik
16	FA	Enterprising	Investigatif	Sosial
17	AR	Sosial	Enterprising	Conventional
18	KAP	Enterprising	Conventional	Sosial
19	FRAG	Sosial	Conventional	Enterprising
20	KK	Sosial	Enterprising	Investigatif
21	MAIIM	Enterprising	Sosial	Conventional
22	MFKI	Enterprising	Conventional	Investigatif
23	MNAF	Artistik	Investigatif	Conventional
24	MRPP	Enterprising	Sosial	Realistik
25	NA	Sosial	Enterprising	Artistik

Tabel di atas menyajikan hasil pemetaan tiga kecenderungan minat tertinggi dari 25 siswa kelas X SMA Kartika XX-1 Makassar berdasarkan inventori minat berbasis model RIASEC. Setiap siswa ditampilkan menggunakan inisial untuk menjaga kerahasiaan identitas, disertai tiga tipe minat dengan peringkat tertinggi. Peringkat pertama menunjukkan kecenderungan minat dengan skor tertinggi, sedangkan peringkat kedua dan ketiga menunjukkan kecenderungan minat berikutnya. Hasil ini memberikan gambaran awal mengenai variasi minat siswa yang dapat digunakan sebagai bahan refleksi dalam mengenali potensi diri dan mempertimbangkan pilihan mata pelajaran serta pendidikan lanjutan.

Aktivitas ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi bidang yang sesuai dengan ketertarikan mereka. Hasil pengerjaan RIASEC dapat menjadi bahan awal bagi siswa untuk merefleksikan kecenderungan minat pribadi dan mempertimbangkan bidang pendidikan yang ingin ditempuh. Hal ini sejalan dengan penelitian Sembiring et al. (2024) yang menggunakan teori minat karier Holland melalui enam kategori RIASEC, yaitu *Realistic, Investigative, Artistic, Social, Enterprising,* dan *Conventional*, untuk memetakan kecenderungan minat karier siswa SMA. Pemetaan tersebut dapat memberikan gambaran mengenai bidang yang diminati siswa sebagai bahan pertimbangan dalam eksplorasi pendidikan dan karier. Selain itu, Adhyatma (2023) menemukan bahwa pendampingan yang mengintegrasikan pengenalan bakat dan minat dapat membantu siswa kelas X meningkatkan pengetahuan serta keyakinan dalam memilih mata pelajaran. Dengan demikian, pengisian RIASEC dalam kegiatan ini tidak hanya memberikan gambaran awal mengenai kecenderungan minat pribadi, tetapi juga dapat menjadi salah satu bahan refleksi bagi siswa dalam mempertimbangkan pilihan mata pelajaran dan merencanakan pendidikan lanjutan.

Keterkaitan Minat dan Bakat dengan Pemilihan Mata Pelajaran

Pemilihan mata pelajaran merupakan salah satu keputusan akademik yang perlu dipertimbangkan oleh siswa. Pilihan tersebut tidak hanya didasarkan pada ketertarikan terhadap suatu mata pelajaran, tetapi juga perlu memperhatikan kemampuan, potensi, dan rencana pendidikan yang ingin ditempuh. Dalam penerapan Kurikulum Merdeka, peserta didik diberikan kesempatan untuk memilih mata pelajaran sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya. Oleh karena itu, pengenalan potensi diri menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan sebelum siswa menentukan pilihan akademik.

Adhyatma (2023) menunjukkan bahwa program pendampingan yang mengintegrasikan pengenalan bakat dan minat dapat membantu siswa memperoleh pengetahuan serta keyakinan dalam memilih mata pelajaran. Temuan tersebut memperkuat relevansi kegiatan psikoedukasi yang dilaksanakan di SMA Kartika XX-1 Makassar. Alaydrus dan Nik Abd Rahman (2022) juga menjelaskan bahwa proses pengambilan keputusan akademik siswa SMA melibatkan berbagai pertimbangan, termasuk pemahaman mengenai diri sendiri dan alternatif pendidikan yang tersedia.

Berdasarkan hal tersebut, pengenalan minat dan bakat dapat menjadi salah satu langkah awal untuk membantu siswa mempertimbangkan pilihan mata pelajaran secara lebih terarah. Melalui materi dan pengerjaan RIASEC, siswa diberikan kesempatan untuk menghubungkan pemahaman mengenai minat pribadi dengan pilihan akademik yang akan dihadapi.

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

Minat dan Bakat dalam Perencanaan Pendidikan Lanjutan

Pengenalan minat dan bakat tidak hanya berkaitan dengan pemilihan mata pelajaran, tetapi juga menjadi bagian dari persiapan pendidikan lanjutan. Siswa yang memahami potensi dirinya diharapkan dapat lebih mudah mengeksplorasi bidang pendidikan yang sesuai dengan ketertarikan dan kemampuan yang dimiliki. Pemahaman tersebut dapat menjadi bekal awal dalam mempertimbangkan pilihan program studi maupun bidang pendidikan yang ingin ditempuh setelah menyelesaikan pendidikan SMA.

Chen et al. (2022) menemukan bahwa intervensi karier yang mencakup pengenalan minat, konsep diri akademik, dan informasi mengenai jurusan perguruan tinggi dapat membantu meningkatkan kesiapan karier siswa SMA. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemberian informasi mengenai diri dan alternatif pendidikan dapat membantu siswa mempersiapkan keputusan pendidikan pada masa mendatang. Gashi et al. (2023) juga menunjukkan bahwa kegiatan bimbingan karier yang melibatkan pengenalan diri dan eksplorasi pilihan pendidikan dapat meningkatkan efikasi diri karier serta tujuan karier siswa.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pemahaman diri perlu menjadi bagian dari proses perencanaan pendidikan dan masa depan. Oleh karena itu, kegiatan psikoedukasi yang dilaksanakan di SMA Kartika XX-1 Makassar diharapkan dapat menjadi langkah awal bagi siswa untuk mengenali potensi diri dan mempertimbangkannya dalam merencanakan pendidikan lanjutan.

Pembahasan Umum

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan, psikoedukasi mengenai pengenalan minat dan bakat merupakan salah satu bentuk edukasi yang relevan diberikan kepada siswa kelas X SMA Kartika XX-1 Makassar. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai respons terhadap kebutuhan pihak sekolah yang sebelumnya disampaikan melalui wawancara awal mengenai perlunya tes minat dan bakat bagi siswa kelas X. Melalui kegiatan ini, siswa memperoleh materi mengenai pengenalan potensi diri serta kesempatan untuk mengeksplorasi kecenderungan minat melalui pengerjaan alat tes RIASEC.

Penggunaan metode ceramah berbantuan PPT yang dikombinasikan dengan tanya jawab, diskusi, pengerjaan alat tes, pembahasan hasil RIASEC, *ice breaking*, dan refleksi memberikan variasi aktivitas selama kegiatan berlangsung. Kombinasi tersebut memungkinkan siswa untuk memperoleh informasi sekaligus berpartisipasi dalam proses pengenalan diri. Pembahasan hasil RIASEC secara langsung kepada dua peserta yang bersedia serta pengiriman hasil secara pribadi melalui WhatsApp kepada peserta lainnya juga menjadi bagian dari upaya memberikan informasi mengenai kecenderungan minat masing-masing siswa.

Kegiatan ini sejalan dengan penelitian Adhyatma (2023) yang menunjukkan relevansi pendampingan pengenalan bakat dan minat dalam membantu siswa mempertimbangkan pilihan mata pelajaran. Selain itu, Chen et al. (2022) memperlihatkan bahwa intervensi karier yang mencakup pengenalan minat dan konsep diri akademik dapat membantu siswa mempersiapkan keputusan pendidikan. Dengan demikian, psikoedukasi yang dilaksanakan di SMA Kartika XX-1 Makassar dapat menjadi langkah awal dalam memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya mengenali potensi diri untuk mendukung pilihan akademik dan perencanaan pendidikan lanjutan.

Meskipun demikian, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan karena dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dan belum disertai pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman siswa belum dapat dinyatakan secara kuantitatif. Kegiatan lanjutan dapat dilakukan melalui pendampingan atau asesmen minat dan bakat yang lebih mendalam agar siswa memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai potensi dirinya.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pengenalan minat dan bakat telah dilaksanakan di SMA Kartika XX-1 Makassar dengan melibatkan 25 siswa kelas X. Kegiatan ini dilakukan melalui psikoedukasi yang mencakup penyampaian materi, diskusi dan tanya jawab, pengisian inventori RIASEC, serta refleksi. Melalui rangkaian kegiatan tersebut, siswa memperoleh informasi mengenai pentingnya mengenali minat, bakat, dan potensi diri sebagai bahan pertimbangan dalam memilih mata pelajaran serta merencanakan pendidikan lanjutan. Hasil inventori RIASEC juga dibahas secara langsung bersama dua peserta yang bersedia, sedangkan hasil peserta lainnya disampaikan secara pribadi melalui WhatsApp masing-masing. Secara keseluruhan, kegiatan ini menjadi salah satu upaya awal untuk memfasilitasi siswa dalam mengeksplorasi potensi diri dan mempertimbangkan pilihan akademik secara lebih terarah. Namun, karena kegiatan ini belum disertai pengukuran sebelum dan sesudah pelaksanaan, peningkatan pemahaman siswa belum dapat disimpulkan secara kuantitatif. Oleh karena itu, kegiatan serupa dapat dilanjutkan dengan evaluasi yang lebih terstruktur agar perubahan pemahaman siswa dapat diketahui dan pendampingan pemilihan mata pelajaran dapat dilakukan secara lebih optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih kepada pihak SMA Kartika XX-1 Makassar yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Lembaga Psikologi Intelektualita yang telah bersedia untuk bekerja sama dengan mahasiswa magang Program Studi Psikologi UNM dan Unhas untuk melaksanakan pengabdian ini. Terima kasih juga diberikan kepada seluruh siswa kelas X yang

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

telah berpartisipasi, kepada dosen pembimbing lapangan, mentor, dan seluruh pihak yang telah membantu proses persiapan hingga pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil dijalankan dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Abdi, S., Sulistiasih, S., Wibowo, D. E., Cantika, I. I., & Violita, E. (2023). The relationship of self-regulation and career planning: A study of senior high school students. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy, 5*(3). https://doi.org/10.51214/00202305774000

Adhyatma, M. D. R. (2023). Program pendampingan integrasi bakat dan minat dalam memilih mata pelajaran sebagai implementasi Kurikulum Merdeka tingkat sekolah menengah atas (SMA). *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5*(4), 1651–1657. https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i4.9572

Alaydrus, R. M., & Nik Abd Rahman, N. S. (2022). Qualitative study of Indonesian high school students' strategies in academic major decision making. *Academic Journal of Psychology and Counseling, 3*(1), 101–122. https://doi.org/10.22515/ajpc.v3i1.4373

Aryanto, A., Sidik, P., Adiprima, P., Ramadhana, M. R., & Rahmawati. (2024). *Panduan pemilihan mata pelajaran pilihan di SMA/MA/bentuk lain yang sederajat: Edisi revisi tahun 2024*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Brown, S. D., & Lent, R. W. (Eds.). (2021). *Career development and counseling: Putting theory and research to work* (3rd ed.). John Wiley & Sons.

Cahyaningtyas, D., Kholili, M. I., & Dewantoro, A. (2023). How does the relationship between self-awareness and self-efficacy with career decision-making of high school students? *Pamomong: Journal of Islamic Educational Counseling, 4*(2). https://doi.org/10.18326/pamomong.v4i2.319

Chen, S., Chen, H., Ling, H., & Gu, X. (2022). An online career intervention for promoting Chinese high school students' career readiness. *Frontiers in Psychology, 12*, 815076. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.815076

Gafur, A. W., Masnawati, & Latif, S. (2025). Profil perencanaan karier siswa SMA Athirah 1 Makassar. *Indonesian Journal of School Counseling, 5*(2), 141–149. https://doi.org/10.26858/ijosc.v5i2.75341

Gashi, L. J., Bërxulli, D., Konjufca, J., & Cakolli, L. (2023). Effectiveness of career guidance workshops on the career self-efficacy, outcome expectations, and career goals of adolescents: An intervention study. *International Journal of Adolescence and Youth, 28*(1), Article 2281421. https://doi.org/10.1080/02673843.2023.2281421

Holland, J. L. (1997). *Making vocational choices: A theory of vocational personalities and work environments* (3rd ed.). Psychological Assessment Resources.

Iswanti, C. D., & Fahmawati, Z. N. (2022). The relationship between self-efficacy and career decision making in students at senior high school. *Academia Open, 7*. https://doi.org/10.21070/acopen.7.2022.5505

Meireles, E., & Primi, R. (2015). Validity and reliability evidence for assessing Holland's career types. *Paidéia (Ribeirão Preto), 25*(62), 307–315. https://doi.org/10.1590/1982-43272562201504

Patton, W., & McMahon, M. (2021). *Career development and systems theory: Connecting theory and practice* (4th ed.). Brill.

Prayoga, D., Naqiyah, N., Khusumadewi, A., Nuryono, W., & Oktaviana, D. (2024). Career maturity in high school students: The interplay of self efficacy and locus of control. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application, 13*(2). https://doi.org/10.15294/dr981972

Rasyid, N., Husain, A., Nurya, A. M., Sukur, A. M., & Sumardin, R. A. (2023). Efektivitas perencanaan karir untuk meningkatkan pengambilan keputusan karir siswa SMA. *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa, 3*(1). https://doi.org/10.26858/jtm.v3i1.56918

Sembiring, M., Tarigan, T. N., & Lumbbanbatu, J. S. (2024). Analysis of students career interests of senior high school based on Holland's career interest theory. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia), 10*(4), 628–640. https://doi.org/10.29210/020244839

Wall, J. E., & Baker, H. E. (1997). The Interest-Finder: Evidence of validity. *Journal of Career Assessment, 5*(3). https://doi.org/10.1177/106907279700500301

Wang, D., & Liu, X. (2022). The effects of cognitive information processing and social cognitive career group counseling on high school students' career adaptability. *Frontiers in Psychology, 13*, 990332. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.990332

Wang, D., Li, Y., & Wang, G. (2024). A systematic review on career interventions for high school students. *Frontiers in Psychology, 15*, 1461503. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1461503

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.